



---

## **METAFORA ALAM DALAM KUMPULAN PUISI “NYANYIAN DARI JALANAN” KARYA W.S. RENDRA**

Dicko Abdullah Pangestu\*, Taufik Dermawan  
*Universitas Muhammadiyah Malang*

---

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 8 Maret 2021

Accepted: 9 Mei 2022

Published: 24 Juni 2022

*Keyword:* puisi, majas,  
metafora

---

### **ABSTRACT**

Penelitian ini membahas tentang metafora alam dalam kumpulan puisi “Nyanyian dari Jalanan” karya W.S. Rendra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa kata atau lirik puisi yang mengandung metafora yang perbandingannya menggunakan bentukan-bentukan alam yang menunjukkan adanya suatu alam pikiran tertentu dari seorang pengarang yang diperoleh dari puisi-puisi *Nyanyian dari Jalanan*. Hasil penelitian didapatkan metafora alam yang dihadirkan pada tiap puisi dalam kumpulan puisi *Nyanyian dari Jalanan* berjumlah 1 sampai 4 jenis metafora. Keseluruhan data yang ditemukan dalam kumpulan puisi tersebut berjumlah 152 data.

---

### **PENDAHULUAN**

Puisi merupakan karya sastra yang kompleks karena menimbulkan banyak interpretasi bagi para pembacanya. Hal tersebut dikarenakan bahasa yang digunakan dalam puisi lebih padat daripada karya sastra yang lain. Jika karya sastra yang lain, drama, cerpen dan novel, menjelaskan isi dengan bahasa yang lebih jelas dan luas tidak akan mempengaruhi nilai estetika dari karya tersebut. Namun hal itu tidak berlaku pada puisi. Semakin padat bahasa yang digunakan untuk menjelaskan isi puisi, maka semakin indah dan semakin banyak interpretasi yang dihasilkan. Menurut Waluyo (1987:22), dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lain, puisi lebih bersifat konotatif.

---

\* Corresponding author.

*E-mail addresses:* [dickoabdullah@gmail.com](mailto:dickoabdullah@gmail.com) (Dicko Abdullah Pangestu)

Setiap penyair pasti memiliki gaya bahasa yang menjadi ciri khas dari penyair tersebut. Gaya bahasa tersebut bisa terbentuk dari pengekspresian diri seorang penyair, sehingga pembaca dapat mengetahui perasaan maupun isi hati penyair melalui gaya bahasa yang dihadirkan. Ketika seorang penyair menghadirkan gaya bahasanya yang indah, maka dapat dikatakan bahwa penyair tersebut telah memperlihatkan bahwa dirinya memiliki ciri yang sangat khas sebagai seorang penyair. Menurut Ratna (2009:5), gaya bahasa adalah ciri-ciri, standar bahasa, gaya adalah cara ekspresi.

Secara tradisional gaya bahasa pada umumnya sangat dipengaruhi oleh majas. Dalam proses analisis, majas memegang peranan yang besar. Sebaliknya, dalam teori sastra kontemporer, majas merupakan unsur pendukung gaya bahasa. Ratna (2009:3) menjelaskan bahwa pada khususnya, majas dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu: majas penegasan, perbandingan, pertentangan, dan sindiran. Salah satu majas yang paling sering digunakan penyair adalah metafora. Metafora termasuk ke dalam majas perbandingan. Metafora digunakan untuk membantu mengatasi kekurangan manusia yang memiliki keterbatasan dalam hal menjelaskan sesuatu. Metafora yang digunakan dalam kumpulan puisi tersebut dapat menunjukkan ideologi tertentu. Junus (1988:192) menyatakan bahwa ada dua cara melihat ideologi yang ada pada penggunaan suatu gaya. Dihubungkan dengan penulis dan latar belakang masanya atau dilihat sebagai fenomena teks itu sendiri, yang dapat dilihat secara *hermeneutics* atau intertekstual.

W.S. Rendra dalam menciptakan kumpulan puisi *Nyanyian dari Jalanan* tak luput dari penggunaan majas, khususnya metafora. Metafora tersebut digunakan Rendra guna menambah nilai estetis karyanya. Metafora yang muncul dalam kumpulan puisi *Nyanyian dari Jalanan* adalah metafora alam. Penelitian ini berangkat dari pembacaan dan pemahaman terhadap kumpulan puisi *Nyanyian dari Jalanan*. Metafora yang dihadirkan dalam kumpulan puisi tersebut banyak menggunakan bentukan alam sebagai perbandingan dengan permasalahan yang lain. Metafora yang dihadirkan juga dapat menunjukkan ideologi pengarang yang melatarbelakangi lahirnya puisi tersebut.

## **LANDASAN TEORI**

Landasan teori yang mendasari penelitian ini meliputi teori hakikat puisi, stilistika, stilistika dan gaya, stilistika dan keindahan, stilistika dan edialogi, Karakteristik Puisi W.S. Rendra. Masing-masing tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

### **HAKIKAT PUISI**

Waluyo (1987:22) menyatakan bahwa bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak menggunakan makna kias dan makna lambang (majas). Dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lain, puisi lebih bersifat konotatif. Puisi merupakan bentuk sastra yang paling padat dan terkonsentrasi. bahwa puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang padat namun menghasilkan banyak interpretasi bagi para pembacanya. Hal tersebut dikarenakan bahasa yang digunakan dalam puisi lebih kompleks. Selain itu, puisi juga dapat merangsang perasaan pembaca agar menimbulkan tanggapan yang jelas terhadap puisi.

### **STILISTIKA**

Secara definitif stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa. Tetapi pada umumnya lebih banyak mengacu pada gaya bahasa. Menurut Umar Junus (dalam Al-Ma'ruf, 2009:19), hakikat stilistika adalah studi mengenai pemakaian bahasa dalam karya sastra. Stilistika membicarakan bagaimana cara memahami dan mengkaji karya sastra melalui gaya bahasa. Gaya bahasa memiliki peranan penting dalam karya sastra karena gaya bahasa dapat menunjukkan ciri yang khas dari seorang penyair dalam menciptakan karya. Menurut Nurgiyantoro (2014:76) analisis stilistika biasanya dimaksudkan untuk menerangkan sesuatu yang pada umumnya dalam dunia kesastraan untuk menerangkan hubungan bahasa dalam fungsi artistik dan maknanya.

### **STILISTIKA DAN GAYA BAHASA**

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa stilistika (stylistics) adalah ilmu yang secara spesifik mengungkap penggunaan gaya bahasa yang khas dalam karya sastra. Pemakaian bahasa dalam karya sastra lebih memiliki kebebasan yang berasal dari kreatifitas pengarang, karena dimaksudkan agar dapat memiliki kekayaan makna. Style ditandai oleh ciri-ciri formal kebahasaan seperti pemilihan kata, struktur kalimat, bentuk-bentuk bahasa figuratif, penggunaan kohesi dan lain-lain.

Gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandang. Pandangan terhadap gaya bahasa dapat dibedakan dari jenisnya dibagi menjadi dua segi yakni segi non bahasa dan segi bahasa.

Pengertian gaya menurut (Enkvist dalam Aminuddin, 1995: 6) yaitu (a) gaya sebagai bungkus yang membungkus inti pemikiran atau pernyataan yang telah ada sebelumnya, (b) gaya sebagai pilihan antara berbagai pernyataan yang mungkin, (c) gaya sebagai kumpulan ciri pribadi, (d) gaya sebagai bentuk penyimpangan norma atau kaidah, (e) gaya sebagai kumpulan ciri kolektif, dan (f) gaya sebagai bentuk hubungan antara satuan bahasa yang dinyatakan teks yang terlebih dahulu dari pada sebuah ayat atau kalimat.

### **STILISTIKA DAN KEINDAHAN**

Verdonk (2002:4) memandang stilistika, atau studi tentang gaya, sebagai analisis ekspresi yang khas dalam bahasa untuk mendeskripsikan tujuan dan efek tertentu. Bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Bahasa dalam karya sastra mengandung unsur keindahan. Keindahan adalah aspek dari estetika. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Zulfahnur dkk (1996:86), bahwa sastra merupakan karya seni yang berunsur keindahan. Keindahan dalam karya sastra dibangun oleh pengarang melalui seni kata.

### **STILISTIKA DAN IDEOLOGI**

Ideologi yang melekat pada suatu gaya bahasa terikat pada teks dan hubungan teks itu dengan kesemestaan dan teks lain. Dengan demikian, tiap pengarang memiliki gaya bahasa sesuai dengan sifat, kegemaran, dan latar belakang masing-masing. . Aminuddin (1995:121) menyatakan bahwa pemahaman bentuk ekspresi pada dasarnya merujuk pada pemahaman satuan isi ataupun gagasan yang terdapat dalam tanda. Pemahaman itu selain menyangkut pengertian yang sifatnya tersurat juga menyangkut pemahaman yang sifatnya tersirat.

### **KARAKTERISTIK PUISI W.S. RENDRA**

Puisi-puisi dari WS Rendra kaya akan penggunaan citraan atau gambaran yang timbul setelah membaca karyanya. Karya Puisi WS Rendra ingin membuat pembacanya berimajinasi dengan berupa citra-citra yang dapat dilihat dan seolah-olah dapat dirasakan. Puisi Rendra memiliki kelebihan dalam menggunakan metafora, sehingga menghasilkan kata-kata mutiara yang menjadi kekuatan khas dari

puisi Rendra. Damono (1999:93), menyatakan bahwa pengalaman penting dalam sajak yang indah itu tersurat dan tersirat dalam serangkaian ungkapan atau metafor yang boleh dibaca sebagai *wisdom*, kata-kata mutiara, yang merupakan kekuatan khas Rendra, yang di tangan penyair lain akan terasa hambar dan berbau klise.

## **MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan manfaat teoretis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi peneliti, peneliti lain, dan bagi perkembangan ilmu sastra. Hasil penelitian secara teoretis dapat menambah wawasan ilmu sastra, terutama yang berkaitan dengan kajian metafora dan alam pikiran pengarang dalam karya sastra khususnya puisi. Kajian metafora dan alam pikiran ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai puisi maupun kumpulan puisi.

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai metafora dan alam pikiran pengarang yang dipakai dalam puisi ataupun kumpulan puisi. Hasil penelitian ini dapat membantu untuk mengetahui metafora dan alam pikiran pengarang yang terkandung dalam kumpulan puisi *Nyanyian dari Jalanan* karya W.S. Rendra.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis teks. Penelitian kualitatif pada dasarnya terbangun dari tiga unsur utama, yakni: data dari berbagai sumber, prosedur yang mencakup teknik-teknik memahami data, dan laporan tertulis dan lisan. Semi (1993:27) mengungkapkan bahwa penelitian sastra lebih sesuai dengan penelitian kualitatif, karena sastra merupakan suatu bentuk karya kreatif yang bentuknya senantiasa berubah dan tidak tetap (*einmalig*), yang harus diberikan interpretasi. Penggunaan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan data-data secara sistematis, nyata, dan sesuai terhadap metafora alam yang terdapat pada puisi-puisi W.S. Rendra, sehingga penjabaran yang dilakukan menggunakan deskripsi. Dalam penelitian kepustakaan, membaca adalah kegiatan yang dilakukan secara keseluruhan.

Sumber data pada penelitian ini adalah kumpulan puisi *Nyanyian dari Jalanan* karya W.S. Rendra yang terdapat dalam buku *Empat Kumpulan Sajak* yang diterbitkan oleh penerbit Pustaka Jaya cetakan kesebelas. Kumpulan puisi tersebut memiliki jumlah halaman 51 halaman yang di dalamnya terbagi menjadi lima bab dengan 20 puisi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia (*human instrument*). Manusia atau lebih tepatnya diri peneliti sendiri yang bertindak sebagai pelaku yang mengumpulkan dan menafsirkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Moleong (2002:168) beranggapan bahwa dalam penelitian kualitatif menggunakan manusia sebagai pengumpul data, penganalisis data, sekaligus penarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai. Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang membagi aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **Jenis Metafora Alam dalam Puisi *Ciliwung***

Dalam puisi *Ciliwung*, ditemukan tiga jenis metafora alam. Di antaranya adalah metafora flora, metafora kosmik, dan metafora terrestrial. Terdapat 4 metafora flora pada puisi tersebut, yaitu

- (1) Mama yang bermukim dalam cinta  
dan berulang kusebut dalam sajak  
wajahnya tipis terapung  
daun jati yang tembaga. (JM/MT/87/01)
- (2) Ketapang yang kembang, kembang jambu berbulu. (JM/MT/87/02)
- (3) Manisnya madu, manisnya kenang. (JM/MT/87/03)
- (4) Pada hati punya biru bunga telang. (JM/MT/87/04)

Pada kutipan puisi (1) *daun jati yang tembaga* merupakan metafora flora karena mengandung unsur flora yaitu dedaunan. (1) *daun jati yang tembaga* adalah perumpamaan dari hal yang berharga bagi penyair, seperti melihat wajah seorang mama yang sangat dicintai dan sering disebut dalam doa yang terlihat dalam bayang-bayang seperti dijelaskan dalam kutipan *Mama yang bermukim dalam cinta, dan*

*berulang kusebut dalam sajak, wajahnya tipis terapung. Sajak dalam kutipan tersebut berarti doa. Hal tersebut dianggap penting oleh penyair karena dapat menenangkan hati penulis seperti yang dijelaskan dalam lanjutan kutipan tersebut Hanyutlah mantra-mantra dari dukun, hati menemu segala yang hilang.*

### **Jenis Metafora Alam Puisi *Ciliwung yang Manis***

Terdapat beberapa metafora alam di dalam puisi *Ciliwung yang manis*, di antaranya metafora flora dan metafora terrestrial. Terdapat 1 metafora flora dan 5 metafora terrestrial pada puisi tersebut, yaitu

(1) Ciliwung mengalir

Dan menyindir gedung-gedung kota jakarta (JM/MB/88/04)

(2) Ciliwung bagai lidah terjulur (JM/MB/88/05)

(3) Ciliwung yang manis tunjukkan lenggoknya. (JM/MB/88/06)

(4) Kali yang manis membalas menatapnya! (JM/MB/88/07)

(5) Begitu kali bernyanyi meliuk-liuk (JM/MB/88/08)

(6) Timbunan rindu yang terperam

Bukan bunga tapi bunga (JM/MT/89/05)

Metafora terrestrial seperti pada kutipan (1) *Ciliwung mengalir dan menyindir gedung-gedung kota jakarta* seolah-olah menggambarkan kemirisan yang ada di kota Jakarta, karena orang-orang kota Jakarta lebih memedulikan gedung-gedung daripada kali yang ada dan tidak mengkhawatirkan dampak negatif yang akan datang di kemudian hari. Sementara itu, terdapat metafora yang diulang sampai tiga kali sepanjang puisi yaitu seperti kutipan (2) *Ciliwung bagai lidah terjulur* dan (3) *Ciliwung yang manis tunjukkan lenggoknya*. Dalam kutipan (2) penyair seolah-olah terbayang secara terus menerus aliran sungai ciliwung yang mengalir secara perlahan sehingga membentuk seperti tekstur lidah dan dilanjut dengan kutipan (3) yang menyebutkan *Ciliwung yang manis tunjukkan lenggoknya* menegaskan bahwa sungai ciliwung berwarna coklat dan aliran sungai yang berkelok-kelok. Pada kutipan (3) penyair membayangkan bahwa ciliwung seperti manusia yang memiliki warna kulit coklat mayoritas akan berparas manis yang bergerak meliuk ke kanan dan ke kiri.

### **Jenis Metafora Alam Puisi *Kalangan Ronggeng***

Terdapat beberapa metafora alam di dalam puisi *Bulan Kota Jakarta*, di antaranya metafora flora dan metafora kosmik. Terdapat 2 metafora flora pada puisi tersebut yang berada pada bait ke-empat, yaitu

- (1) Jamur bundar kedinginan. (JM/MT/90/06)
- (2) Bocah pucat tanpa mainan, pesta tanpa bunga. (JM/MT/90/07)

Pada kutipan (1) *jamur bundar kedinginan* merupakan metafora flora karena memiliki unsur tumbuhan yaitu jamur. Maksud dari kutipan tersebut adalah untuk membandingkan jamur bundar dengan seorang bocah yang memiliki bentuk kepala atau gaya rambut yang seperti jamur yang ditemui penyair di jalanan kota Jakarta. Bocah tersebut ditemui penyair dalam keadaan kedinginan dan murung seperti pada kutipan (2) *bocah pucat tanpa mainan, pesta tanpa bunga*. Bocah tersebut seharusnya merasakan kebahagiaan seperti bocah-bocah pada umumnya yang memiliki mainan yang diibaratkan juga seperti pesta tanpa bunga. Pesta yang seharusnya identik dengan banyak bunga-bunga-an agar terkesan meriah namun di pesta tersebut tidak ada bunga, terkesan tidak meriah.

### **Jenis Metafora Alam Puisi *Kalangan Ronggeng***

Terdapat beberapa metafora alam pada puisi *Kalangan Ronggeng*, di antaranya metafora flora, metafora fauna, metafora energi, dan metafora kosmik. Ditemukan satu data metafora flora dan tiga data metafora fauna. Contoh data tersebut disajikan sebagai berikut.

- (1) Dengan kunyit di wajahnya. (JM/MT/KR/01)
- (2) Dan ekor gaun (JM/MH/KR/01)
- (3) Ikan-ikan ditangguk nasibnya. (JM/MH/KR/02)
- (4) Kuda di padang berpacuan (JM/MH/KR/03)

Kutipan data (20) *dengan kunyit di wajahnya*, penyair mengibaratkan riasan wajah milik penari ronggeng dengan kunyit. Sementara pada kutipan (21) *dan ekor gaun* yang merupakan lanjutan dari kutipan (20) menjelaskan pakaian yang dipakai oleh penari ronggeng yang cukup panjang sehingga diibaratkan oleh penyair seperti ekor. Sedangkan kutipan (22) *ikan-ikan ditangguk nasibnya* dan (23) *Kuda di padang berpacuan* merupakan kutipan yang terdapat pada bait ke-dua. Pada kutipan (22) merupakan gambaran kekhawatiran penyair kepada para penari ronggeng karena menanggung lauk pauk atau urusan makan keluarganya yang diibaratkan dengan

*ikan-ikan* pada kutipan tersebut. Sementara pada kutipan (23) merupakan penggambaran penyair terhadap para persaingan para penari ronggeng yang bekerja keras untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak yang diibaratkan penyair dengan seekor kuda pacuan.

### **Jenis Metafora Alam Puisi *Nyanyian Bunda yang Manis***

Pada puisi *Nyanyian Bunda yang Manis* terdapat beberapa metafora alam yang terkandung di dalamnya, di antaranya yaitu metafora flora, metafora fauna, dan metafora kosmik. Ditemukan keseluruhan data yang terkandung dalam puisi tersebut yaitu sembilan data. Data tersebut terdiri dari dua data yang mengandung unsur metafora flora, dua data yang mengandung unsur metafora fauna, dan lima data yang mengandung unsur metafora kosmik. Contoh data yang mengandung unsur metafora flora dan metafora fauna tersebut disajikan sebagai berikut.

- (5) Wahai, buah tubuh yang dulu kulahirkan (JM/MT/NBM/01)
- (6) Sekepal duri yang manis dan jelita. (JM/MT/NBM/02)
- (7) Ah, betapa jauh kembara burungku! (JM/MH/NBM/01)
- (8) Kuda jantan dengan kuku-kuku runcing ia! (JM/MH/NBM/02)

Pada kutipan (27) *wahai, buah tubuh yang dulu kulahirkan* merupakan metafora yang menjelaskan bahwa orang yang dituju pada puisi tersebut adalah seorang anak. Lanjutan dari kutipan (27) yaitu kutipan (28) *sekepal duri yang manis dan jelita* merupakan penjelasan untuk seorang anak yang dimaksud bisa menjadi orang yang menyakiti, namun tetap baik di mata orang tua. Kutipan (29) *betapa jauh kembara burungku!* menjelaskan bahwa anaknya yang diibaratkan dengan seekor burung telah melakukan perjalanan yang telah jauh. Selain itu, anaknya juga diibaratkan seperti seekor kuda yang bekerja keras sampai lupa diri seperti yang dijelaskan kutipan (30) *kuda jantan dengan kuku-kuku runcing ia!* tersebut di atas.

### **Jenis Metafora Alam Puisi *Perbuatan Serong***

Terdapat beberapa metafora alam pada puisi *Perbuatan Serong*, di antaranya metafora flora, metafora energi, dan metafora kosmik. Ditemukan satu data metafora flora dan satu data metafora kosmik. Contoh data tersebut disajikan sebagai berikut.

- (9) Bebunga tiduran dan tanpa bauan. (JM/MT/PS/01)
- (10) Bulan biru menggelincir (JM/MK/PS/01)

Maksud dari kutipan (34) *bebunga tiduran dan tanpa bauan* adalah sebuah mimpi atau niatan seseorang yang tak diketahui oleh siapapun. *Bebunga tiduran* merupakan metafor untuk menjelaskan sebuah mimpi dan *tanpa bauan* merupakan metafor untuk menjelaskan sesuatu yang tak diketahui oleh siapapun. Sedangkan kutipan (35) *bulan biru menggelincir* menjelaskan latar waktu cerita pada puisi tersebut adalah malam hari yang sudah mendekati pagi, selain itu pada kutipan tersebut juga dijelaskan bahwa saat itu sedang terjadi bulan purnama karena *bulan biru* atau *blue moon* merupakan julukan lain untuk bulan purnama.

### **Jenis Metafora Alam Puisi *Lelaki Sendirian***

Pada puisi *Lelaki Sendirian* terdapat beberapa metafora alam yang terkandung di dalamnya, di antaranya yaitu metafora flora, metafora fauna, dan metafora energi. Ditemukan keseluruhan data yang terkandung dalam puisi tersebut yaitu delapan data. Data tersebut terdiri dari dua data yang mengandung unsur metafora flora, satu data yang mengandung unsur metafora fauna, dan lima data yang mengandung unsur metafora energi. Contoh data yang mengandung unsur metafora flora dan metafora fauna tersebut disajikan sebagai berikut.

10) Tapi di hatinya

Pucuk-pucuk cemara (JM/MT/LS/01)

11) Lelaki dengan rambut-rambut rumput. (JM/MT/LS/02)

12) Bagai kerbau kelabu ia (JM/MH/LS/01)

Kutipan (41) *tapi di hatinya pucuk-pucuk cemara* merupakan sebuah pengibaratan dari penyair mengenai hati yang gundah gulana dan mudah goyah. Hal tersebut terjadi karena pohon cemara merupakan pohon yang cukup tinggi dan angin yang menerpa cukup kuat untuk membuat pucuk pohonnya bergoyang. Kutipan (42) *lelaki dengan rambut-rambut rumput* merupakan perbandingan model rambut seseorang yang berdiri seperti rumput. Sedangkan kutipan (43) *bagai kerbau kelabu ia* merupakan penggambaran penyair mengenai seseorang yang diam dan tidak banyak gerak seperti seekor kerbau.

### **Jenis Metafora Alam Puisi *Lelaki-lelaki yang Lewat***

Pada puisi *Lelaki-lelaki yang Lewat* terdapat beberapa metafora alam yang terkandung di dalamnya, di antaranya yaitu metafora flora, metafora fauna, dan metafora kosmik. Ditemukan keseluruhan data yang terkandung dalam puisi tersebut

yaitu lima data. Data tersebut terdiri dari dua data yang mengandung unsur metafora flora, satu data yang mengandung unsur metafora fauna, dan dua data yang mengandung unsur metafora kosmik. Contoh data yang terkandung dalam puisi tersebut disajikan sebagai berikut.

13) Mata berkilat bagai buah-buahan (JM/MT/LLL/01)

14) Dinihari yang segar

Dengan buahan di pepohonan.(JM/MT/LLL/02)

15) Kelelawar-kelelawar terbang pulang ke gua sarang.(JM/MH/LLL/01)

16) Ke arah limau merah dari langit. (JM/MK/LLL/01)

Pada kutipan (47) *mata berkilat bagai buah-buahan* merupakan metafora untuk menggambarkan mata yang bersinar karena pantulan cahaya yang seolah-olah memantulkan cahaya yang dibayangkan oleh penyair menyerupai buah-buahan yang segar. Sementara kutipan (48) *dinihari yang segar dengan buahan di pepohonan* merupakan penggambaran penyair mengenai keadaan saat itu yaitu kesegaran di pagi hari bagaikan buah-buah di pohon yang terlihat segar. Kutipan (49) *kelelawar-kelelawar terbang pulang ke gua sarang* merupakan metafora yang mengibaratkan kelelawar-kelelawar sebagai para lelaki hidung belang yang telah pulang ke rumah masing-masing dari tempat hiburan. Sedangkan kutipan (50) *ke arah limau merah dari langit* adalah metafora yang menjelaskan mengenai matahari, karena matahari diibaratkan seperti buah limau yang berwarna merah dan berada di langit.

### **Jenis Metafora Alam Puisi Nyanyi Zubo**

Terdapat beberapa metafora alam di dalam puisi *Nyanyi Zubo*, di antaranya metafora energi, metafora kosmik dan metafora terrestrial. Ditemukan keseluruhan data yang terdapat dalam puisi yaitu empat data yang terdiri dari dua data metafora energi, satu data metafora kosmik dan satu data metafora terrestrial. Contoh data tersebut disajikan sebagai berikut.

17) Sinar-sinar kuning mencambuki

Dinding-dinding yang sepi (JM/ME/NZ/01)

18) Dan bulan akan bernyanyi (JM/MK/NZ/01)

19) Datanglah, Hujan, datanglah! (JM/ME/NZ/02)

20) Bukit-bukit kerontang. (JM/MB/NZ/01)

Pada kutipan (51) *sinar-sinar kuning mencambuki dinding-dinding yang sepi* merupakan perumpamaan dari sinar matahari yang menyinari gedung-gedung kosong. Matahari dijelaskan dengan kata *kuning* dan gedung-gedung kosong diibaratkan dengan *dinding-dinding yang sepi*. Kutipan (52) *dan bulan akan bernyanyi* merupakan metafora yang menggambarkan doa yang diucapkan pada malam hari. *Bulan* pada kutipan tersebut merupakan perbandingan dengan waktu malam hari, sedangkan *bernyanyi* merupakan metafora yang mengibaratkan nyanyian sama dengan orang berdoa. Kemudian dilanjutkan dengan kutipan berikutnya (53) *datanglah, hujan, datanglah!* merupakan metafora yang membandingkan *hujan* dengan berkah. Karena bagi sebagian orang, hujan adalah berkah.

### **Jenis Metafora Alam Puisi *Penjaja***

Pada puisi *Penjaja* hanya terdapat satu jenis metafora alam yaitu metafora kosmik. Ditemukan keseluruhan data berjumlah tiga data yang mengandung unsur metafora kosmik. Contoh data tersebut disajikan sebagai berikut.

- 21) Dan ia tengadah ke langit (JM/MK/P/01)
- 22) Bulan letih oleh mabuknya (JM/MK/P/02)
- 23) Dan bintang keluar semua. (JM/MK/P/03)

Pada kutipan (59) *dan ia tengadah ke langit* merupakan penggambaran seseorang yang sedang melihat ke arah atas. *Langit* yang dimaksudkan dalam kutipan tersebut adalah arah atas karena langit berada di atas. Kutipan (60) *bulan letih oleh mabuknya* dan kutipan (61) *dan bintang keluar semua* merupakan bagian dari puisi yang berada pada bait terakhir. Kutipan (60) dan kutipan (61) merupakan penggambaran penyair mengenai keadaan malam hari pada saat itu, bulan sedang tidak bersinar terang. Ketika malam hari tidak bersinar terang, maka bintang-bintang di langit akan terlihat terang dan jelas.

### **Jenis Metafora Alam Puisi *Gugur***

Pada puisi *Gugur* terdapat beberapa metafora alam yang terkandung di dalamnya, di antaranya yaitu metafora flora, metafora fauna, metafora energi, dan metafora kosmik. Contoh data yang mengandung unsur metafora flora, metafora fauna dan metafora energi tersebut disajikan sebagai berikut.

- 24) Kemudian akan ditanamnya benih (JM/MT/G/01)
- 25) Bagai harimau tua

Susah payah maut menjeratnya (JM/MH/G/01)

26) Bumi yang menyusui kita dengan mataairnya. (JM/ME/G/02)

Pada kutipan (62) *kemudian akan ditanamnya benih* merupakan penggambaran untuk hal yang akan dilakukan di kemudian hari. Jika yang ditanam adalah kebaikan maka akan tumbuh pula kebaikan di hari esok yang datang padanya, begitu juga sebaliknya. Sedangkan pada kutipan (63) *bagai harimau tua susah payah maut menjeratnya* merupakan penggambaran dari penyair mengenai seseorang yang sangat kuat dan susah untuk dikalahkan seperti *harimau tua*. Kemudian pada kutipan (64) *bumi yang menyusui kita dengan mataairnya* merupakan penggambaran yang dilakukan oleh penyair mengenai *mataair* untuk menjelaskan berkah-berkah kehidupan yang telah diberikan bumi.

### **Jenis Metafora Alam Puisi *Terompet***

Terdapat lima data metafora alam pada keseluruhan puisi *Terompet*. Lima data tersebut terdiri dari dua data yang mengandung unsur metafora flora dan tiga data yang mengandung unsur metafora fauna. Contoh data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

27) Bau pandan di sepi malam (JM/MT/T/01)

28) Didambakannya dahlia dua tangkai, (JM/MT/T/02)

29) Terompet dilengkingkan napas nestapa

Bagai pekik elang tua (JM/MH/T/01)

30) Amboi amis darah dari daging! (JM/MH/T/02)

31) Burung-burung dua pasang, (JM/MH/T/03)

Pada kutipan (68) *bau pandan di sepi malam* merupakan penggambaran penyair mengenai hal mistis yang terjadi saat malam hari, karena bagi beberapa orang bau pandan menandakan keberadaan makhluk halus. Kutipan (69) *didambakannya dahlia dua tangkai* merupakan penggambaran yang dilakukan oleh penyair mengenai sebuah komitmen antara dua orang yang dilambangkan dengan bunga dahlia. Sementara itu, pada kutipan (70) *terompet dilengkingkan napas nestapa bagai pekik elang tua* merupakan perbandingan yang dilakukan oleh penyair terhadap suara terompet dengan suara elang. Kemudian pada kutipan (71) *amboi amis darah dari daging!* merupakan sindiran penyair terhadap sesuatu hal yang memiliki bau menyerupai amis darah dari daging. Terakhir, pada kutipan (72)

*burung-burung dua pasang* merupakan lanjutan dari kutipan (69) yang berarti pasangan yang sedang menjalin hubungan istimewa.

### **Jenis Metafora Alam Puisi *Lagu Malam***

Pada puisi *Lagu Malam* terdapat beberapa metafora alam yang terkandung di dalamnya, di antaranya yaitu metafora flora, metafora fauna, dan metafora terrestrial. Ditemukan keseluruhan data yang terkandung dalam puisi tersebut yaitu lima data. Data tersebut terdiri dari satu data yang mengandung unsur metafora flora, tiga data yang mengandung unsur metafora fauna, dan satu data yang mengandung unsur metafora terrestrial. Contoh data yang mengandung metafora alam tersebut disajikan sebagai berikut.

32) Ada bocah, ada nenek

Ada pokok mangga dan dongeng. (JM/MT/LM/01)

33) Burung malam lepas dua-dua (JM/MH/LM/01)

34) Digetarkan bulu-bulu tubuhnya

Dan bersebaran kutu-kutu perak. (JM/MH/LM/02)

35) Membendung anak kali dari langit. (JM/MB/LM/01)

Pada kutipan (73) *ada bocah ada nenek, ada pokok mangga dan dongeng* merupakan penggambaran yang dilakukan oleh penyair mengenai keadaan sekitar yang terdapat pohon mangga. Kutipan (74) *burung malam lepas dua-dua* merupakan penggambaran dari penyair mengenai orang-orang yang keluar rumah berpasangan pada malam hari. Kutipan (75) *digetarkan bulu-bulu tubuhnya dan bersebaran kutu-kutu perak* merupakan perbandingan dari metafora hewan yaitu *kutu-kutu perak* dengan uang-uang receh. Sementara pada kutipan (76) *membendung anak kali dari langit* merupakan pengibaratan penyair mengenai aliran angin yang berhembus yang dibayangkan penyair seperti sebuah anak kali.

### **Jenis Metafora Alam Puisi *Malaikat-malaikat Kecil***

Pada puisi *Malaikat-malaikat Kecil* terdapat beberapa metafora alam yang terkandung di dalamnya, di antaranya yaitu metafora flora, metafora fauna, metafora energi dan metafora terrestrial. Ditemukan keseluruhan data yang terkandung dalam puisi tersebut yaitu enam data. Data tersebut terdiri dari dua data yang mengandung unsur metafora flora, satu data yang mengandung unsur metafora fauna, dua data yang mengandung unsur metafora energi dan satu data yang mengandung unsur

metafora terrestrial. Contoh data yang mengandung metafora alam tersebut disajikan sebagai berikut.

36) Kaki-kaki batang ubi

Dan bau buah nangka. (JM/MT/MMK/01)

37) Mulut-mulut mawar kecil (JM/MT/MMK/02)

38) Suara gaib rumah kerang, (JM/MH/MMK/01)

39) Angin tertumbuk pada nyanyi (JM/ME/MMK/01)

40) Bahasa air sungai (JM/ME/MMK/02)

41) Angin menggosok gunung batu. (JM/MB/MMK/03)

Pada kutipan (77) *kaki-kaki batang ubi dan bau buah nangka* merupakan metafora yang dihadirkan penyair untuk menggambarkan seseorang yang diibaratkan memiliki kaki yang kering menyerupai batang ubi dan memiliki bau badan yang tidak enak seperti bau nangka. Kutipan (78) *mulut-mulut mawar kecil* merupakan metafora yang membandingkan mawar mulut-mulut anak kecil yang sering mengucapkan hal-hal baik. Hal tersebut didukung kelanjutan dari kutipan tersebut yaitu *omongnya melulu yang baik*. Sementara itu, pada kutipan (79) *suara gaib rumah kerang* merupakan penggambaran penyair mengenai suara batu-batu kali yang dibayangkan oleh penyair menyerupai rumah kerang.

### **Jenis Metafora Alam Puisi *Bayi di Dasar Kali***

Pada puisi *Bayi di Dasar Kali* terdapat beberapa metafora alam yang terkandung di dalamnya, di antaranya yaitu metafora flora, metafora energi, dan metafora kosmik. Ditemukan keseluruhan data yang terkandung dalam puisi tersebut yaitu enam data. Data tersebut terdiri dari satu data yang mengandung unsur metafora flora, tiga data yang mengandung unsur energi dan dua data yang mengandung unsur metafora kosmik. Contoh data yang mengandung unsur metafora alam tersebut disajikan sebagai berikut.

42) Gersik rumpun pimping, rumpun ilalang (JM/MT/BDK/01)

43) Lewat bening air menikam mentari (JM/ME/BDK/01)

44) Angin dingin tak berbadan. (JM/ME/BDK/02)

45) Lewat bening air menikam mentari (JM/MK/BDK/01)

46) Dan bila berhak menatap panah mentari (JM/MK/BDK/02)

Pada kutipan puisi (83) *gersik rumpun pimping, rumpun ilalang* menggambarkan keadaan sekitar bahwa banyak tumbuhan semak belukar seperti pimping dan ilalang. Kutipan (84) dan (86) merupakan kutipan yang sama namun memiliki dua unsur metafora yang berbeda yaitu metafora energi dan kosmik. Maksud dari kutipan (84) dan (86) *lewat bening air dan menikam mentari* yaitu menceritakan pandangan dari bayi yang dibuang di sungai yang menatap tajam ke arah mentari, menembus *lewat bening air*. Sementara pada kutipan (85) *angin dingin tak berbadan* bermaksud untuk menceritakan nyawa seorang bayi yang sudah meninggalkan badannya. Nyawa seorang bayi pada kutipan tersebut diwakili dengan frasa *angin*. Sedangkan pada kutipan (87) *dan bila berhak menatap panah mentari* merupakan penyampaian perasaan iba penyair terhadap bayi yang seharusnya memiliki hak hidup yang layak namun berakhir dibuang di sungai.

#### **Jenis Metafora Alam Puisi *Ia Bernyanyi dalam Hujan***

Pada puisi *Ia Bernyanyi dalam Hujan* terdapat beberapa metafora alam yang terkandung di dalamnya, di antaranya yaitu metafora flora, metafora fauna, metafora energi dan metafora terrestrial. Ditemukan keseluruhan data yang terkandung dalam puisi tersebut yaitu enam data. Data tersebut terdiri dari satu data yang mengandung unsur metafora flora, dua data yang mengandung unsur metafora fauna, dua data yang mengandung unsur metafora energi dan satu data yang mengandung unsur metafora terrestrial. Contoh data yang mengandung metafora alam tersebut disajikan sebagai berikut.

- 47) Dan air jeruk menetes  
Luka daging baru terbuka. (JM/MT/IBH/01)
- 48) Tangis domba di perut lembah. (JM/MH/IBH/01)
- 49) Dimuntahkan dari angin (JM/ME/IBH/01)
- 50) Mengembung dari air gelembung. (JM/ME/IBH/02)
- 51) Tangis domba di perut lembah (JM/MB/IBH/01)

#### **Jenis Metafora Alam Puisi *Nyanyian Perempuan di Kali***

Terdapat beberapa metafora alam di dalam puisi *Nyanyian Perempuan di Kali*, di antaranya metafora fauna, metafora energi, metafora kosmik, dan metafora terrestrial. Ditemukan keseluruhan data yang mengandung metafora alam berjumlah enam data, yang terdiri dari dua data yang mengandung unsur metafora fauna, satu

data yang mengandung unsur metafora energi, satu data yang mengandung unsur metafora kosmik, dan dua data yang mengandung unsur terrestrial. Contoh data tersebut disajikan sebagai berikut.

- 52) Dengan nuri di mulutku (JM/MH/NPK/02)
- 53) Diberkati air leluhur. (JM/ME/NPK/01)
- 54) Dengan mentari di perutnya panjang (JM/MK/NPK/01)
- 55) Kali Solo yang coklat  
Merambat-rambat (JM/MB/NPK/01)
- 56) Sungai mengalir pergi jauh (JM/MB/NPK/02)

### **Jenis Metafora Alam Puisi *Perawan-perawan Tua***

Pada puisi *Perawan-perawan Tua* terdapat beberapa metafora alam yang terkandung di dalamnya, di antaranya yaitu metafora flora, metafora fauna, metafora kosmik dan metafora terrestrial. Ditemukan keseluruhan data yang terkandung dalam puisi tersebut yaitu enam data. Data tersebut terdiri dari dua data yang mengandung unsur metafora flora, dua data yang mengandung unsur metafora fauna, satu data yang mengandung unsur metafora kosmik dan satu data yang mengandung unsur metafora terrestrial. Contoh data yang terkandung dalam puisi tersebut disajikan sebagai berikut.

- 57) Pada buah nyanyi adalah mimpinya (JM/MT/PPT/01)
- 58) Nanti ku gugur pada bunda. (JM/MT/PPT/02)
- 59) Burung tuwu bertamu di bubungan (JM/MH/PPT/01)
- 60) Bersama terbukanya masuklah anjing hitam. (JM/MH/PPT/02)
- 61) Terantuk pada kerasnya dada bulan. (JM/MK/PPT/01)
- 62) Terhanyut di kali melumuri  
Jangat para perawan di tepian (JM/MB/PPT/01)

### **Jenis Metafora Alam Puisi *Aminah***

Puisi *Aminah* merupakan puisi yang memiliki metafora alam terbanyak. Dalam puisi tersebut terdapat empat jenis metafora alam yang berbeda dengan jumlah keseluruhan data, yaitu mencapai dua puluh sembilan data. Data tersebut terdiri dari sepuluh data yang memiliki unsur metafora flora, tiga belas data yang memiliki unsur metafora fauna, empat data yang mengandung unsur metafora energi,

dan dua data yang mengandung unsur metafora kosmik. Data-data tersebut disajikan sebagai berikut.

- 63) Kalau bunga, ia bunga bangkai. (JM/MT/A/01)
- 64) Kalau buah, ia buah maja. (JM/MT/A/02)
- 65) Dulu ia adalah bunga desa
- 66) Ia harum bagai mawar
- 67) Tapi sombong bagai bunga mentari (JM/MT/A/03)
- 68) Dan mata mereka bagai kucing (JM/MH/A/01)
- 69) Mulai lagi bermusang (JM/MH/A/02)
- 70) Ia adalah ular beludak. (JM/MH/A/03)

Pada kutipan (104) *kalau bunga, ia bunga bangkai* dan kutipan (105) *kalau buah, ia buah maja* memiliki maksud yang sama yaitu menceritakan keburukan Aminah yang dirasakan oleh orang-orang sekitarnya. Kutipan (106) *dulu ia adalah bunga desa*, kutipan (107) *ia harum bagai mawar* dan kutipan (108) *tapi sombong bagai bunga mentari* merupakan satu kesatuan yang menceritakan mengenai awal mula Aminah dibenci banyak orang. Aminah dalam puisi tersebut diceritakan sempat menjadi *bunga desa* atau gadis cantik idaman para lelaki. Diibaratkan dalam kutipan (107), Aminah memiliki paras yang anggun dan terlihat baik terhadap orang-orang namun seperti *mawar* yang memiliki duri, Aminah pun juga memiliki sifat buruk yang melukai hati banyak orang. Selain itu, Aminah juga sombong terhadap orang lain seperti yang diceritakan pada kutipan (108) yang diibaratkan dengan *bunga mentari* yang selalu menghadap ke atas.

### **Alam Pikiran Puisi *Ciliwung***

Dalam puisi *Ciliwung*, penyair mencoba menggambarkan keadaan yang sedang dialaminya melalui kata-kata. Penyair menjelaskan keadaan sekitar seperti dalam kutipan (6) *dan air tertumpah dari mata-mata di langit* dan (7) *kali coklat menggeliat dan menggeliat* yang berarti keadaan saat itu sedang hujan dan penyair melihat sebuah kali berwarna coklat yang deras akibat hujan lebat saat itu.

### **Alam Pikiran Puisi *Ciliwung yang Manis***

Dalam puisi *Ciliwung yang Manis* penulis mencoba menggambarkan keadaan yang terjadi di sekitar sungai ciliwung. Pada awal puisi diceritakan adanya sebuah sungai yang tetap bertahan di tengah gedung-gedung kota Jakarta. Kemudian penyair

bercerita keadaan sekitar sungai yang terdapat banyak orang-orang kelaparan yang tinggal di sekitaran sungai ciliwung dan mencoba untuk tetap bertahan hidup seperti dalam kutipan *dalamnya berkeliaran wajah-wajah yang lapar, hati yang berteriak karena sunyinya.*

#### **Alam Pikiran Puisi *Bulan Kota Jakarta***

Dalam puisi *Bulan Kota Jakarta* pada dasarnya penyair menggambarkan keadaan di jalanan kota Jakarta melalui kata-kata. Penyair menyampaikan perasaan harunya pada bait keempat yang menceritakan tentang seorang bocah yang kedinginan dan kesepian sesuai dengan kutipan (15) *jamur bundar kedinginan.* ketika melihat bocah tersebut, ada perasaan haru yang dirasakan penyair karena penyair merasa bahwa seharusnya seorang bocah bisa bermain dengan riang gembira dan tidak merasa kesepian.

#### **Alam Pikiran Puisi *Kalangan Ronggeng***

Puisi *Kalangan Ronggeng* terdiri dari empat bait. Pada bait pertama, penyair menceritakan keadaan para penari Ronggeng di atas panggung yang memulai pertunjukannya pada malam hari yang mengenakan riasan wajah dan gaun yang cukup panjang berwarna putih menyerupai ekor seperti yang dijelaskan penyair pada kutipan (1) *dengan kunyit di wajah* dan kutipan (2) *dan ekor gaun putih panjang.* Pada bait yang sama, diceritakan juga mengenai penonton yang seolah lupa mengenai semua masalah yang ada, lalu menikmati tarian ronggeng sampai para penonton ikut menari dengan penari ronggeng saat itu.

#### **Alam Pikiran Puisi *Nyanyian Bunda yang Manis***

Pada puisi ini, penyair mencoba bercerita dengan sudut pandang dari ibunya. Penyair yang merasa rindu dengan ibunya, membayangkan apa yang akan dilakukan ibunya ketika dia pulang. Ibunya akan menyambutnya dengan hangat, memberi makan, dan mendoakan kebaikan untuknya. Penyair yang telah mengembara jauh meninggalkan ibunya, merasa bahwa dirinya sering membuat ibunya khawatir. Meskipun ibunya merasa khawatir, akan tetapi ibunya kan selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya dan selalu membuka hati untuk anaknya. Pada bait terakhir, penyair menjelaskan perasaannya yang merasa dirinya mirip dengan bapaknya yang selalu pergi dan tidak terduga kapan akan kembali pulang.

#### **Alam Pikiran Puisi *Lelaki Sendirian***

Pada puisi tersebut, penyair mencoba menebak isi hati Kirjomulyo yang berada di depannya dan sedang melihat ke arah jendela. Ketika penyair melihat Kirjomulyo, penyair menganggap bahwa dia sedang merasa gundah gulana atau kebingungan mengenai sesuatu. Hal tersebut digambarkan oleh penyair seperti pohon Cemara yang tinggi.

#### **Alam Pikiran Puisi *Lelaki-lelaki yang Lewat***

Pada puisi *Lelaki-lelaki yang Lewat*, terdapat sebuah kebanggaan terhadap ciri khas yang hanya dimiliki oleh laki-laki. Penyair merasa menjadi seorang laki-laki sangatlah sulit. Seorang laki-laki yang terlihat sedang bersenang-senang dengan teman-temannya, ternyata mengemban sebuah tanggung jawab yang besar atas hidupnya. Laki-laki harus rela melakukan pekerjaan apapun tidak peduli siang dan malam agar mampu membiayai hidup dirinya dan keluarganya.

#### **Alam Pikiran Puisi *Nyanyi Zubo***

Pada puisi ini, penyair menyampaikan perasaannya yang merasa prihatin terhadap orang-orang miskin yang terlantar. Penyair melihat banyak sekali orang-orang terlantar yang tidak memiliki rumah sedang tidur di pinggir jalan pada malam hari. Dalam puisi tersebut, penyair merasa bahwa tidak banyak yang bisa mereka lakukan untuk mengubah hidup mereka.

#### **Alam Pikiran Puisi *Pisau di Jalan***

Pada puisi tersebut, penyair bercerita mengenai tubuh seorang manusia yang di sebelahnya terdapat pisau berlumur darah. Penyair menceritakan keadaan penuh pertanyaan, siapakah mayat itu; dari manakah asalnya, karena tidak ada seorang pun yang mengenali mayat tersebut; dan bagaimanakah orang tersebut dapat mengakhiri hidupnya, entah bunuh diri atau dibunuh oleh orang lain.

#### **Alam Pikiran Puisi *Penjaja***

Penyair bercerita mengenai seorang penjual jajanan keliling pada puisi tersebut. Penjual jajanan keliling tersebut yang merupakan seorang anak kecil berusaha keras untuk menjual jajanannya agar laku semua. Anak tersebut rela berteriak pada malam hari agar jualannya laku meskipun tidak semua orang mendengarkan teriakan anak tersebut. Ia rela menjajakannya dengan mengetuk pintu dan jendela orang yang ia lewati.

#### **Alam Pikiran Puisi *Gugur***

Puisi ini bercerita tentang seseorang kakek yang sangat mencintai tanah kelahirannya. Kakek tersebut berjuang mati-matian melawan pendatang yang akan merusak lingkungan tempat ia tinggal. Dia memiliki keteguhan hati untuk bertahan di tanah kelahirannya. Hal itu disebabkan oleh perasaan kakek yang sangat ingin berterima kasih terhadap alam di lingkungan tersebut karena telah memberi kehidupan kepadanya dan anak cucunya.

#### **Alam Pikiran Puisi *Terompet***

Puisi tersebut menceritakan mengenai kesepian yang dialami oleh penyair. Dalam kesepian yang dirasakan oleh penyair, terdengar lagu yang berasal dari sebuah alat musik terompet. Lagu yang dimainkan menggunakan terompet tersebut mendukung suasana hati penyair pada saat itu yaitu kesepian. Kesepian yang dirasakan penyair semakin kuat setelah mendengarkan lagu tersebut secara terus-menerus.

#### **Alam Pikiran Puisi *Lagu Malam***

Pada puisi tersebut penyair menceritakan mengenai kerinduannya terhadap istrinya. Pada suatu malam penyair merasa rindu terhadap momen-momen mesra yang dijalaninya bersama istrinya. Namun penyair sedang berada di tempat yang jauh dari istrinya sehingga penyair hanya bisa menahan rindunya untuk bertemu istrinya. Oleh karena itu, penyair hanya bisa membayangkan momen-momen bersama istrinya.

#### **Alam Pikiran Puisi *Malaikat-malaikat Kecil***

Dalam puisi *Malaikat-malaikat Kecil*, penyair bercerita mengenai sekelompok anak kecil yang sedang bermain di sekitar sungai. Kelompok anak tersebut bermain seperti tidak mempunyai beban. Mereka tidak memikirkan hal sepele yang dipikirkan oleh penyair, seperti kaki yang kering menyerupai ubi dan bau badan yang menyerupai bau buah nangka. Mereka berbicara menggunakan kata-kata yang baik, namun sesekali mereka menggunakan kata-kata yang menggelitik penyair. Hal tersebut membuat penyair membayangkan sekuntum mawar kecil.

#### **Alam Pikiran Puisi *Bayi di Dasar Kali***

Pada puisi *Bayi di Dasar Kali*, penyair menceritakan mengenai seorang bayi yang dibuang orangtuanya di dasar kali. Bayi tersebut telah meninggal ketika ditemukan. Penyair menyayangkan perlakuan orang tua bayi tersebut kepada

bayinya. Penyair berpendapat bahwa sebaiknya bayi tersebut digugurkan ketika dalam kandungan, akan lebih baik lagi apabila orangtua bayi tersebut tidak melakukan hal yang tidak seharusnya yang membuat bayi tersebut ada.

#### **Alam Pikiran Puisi *Ia Bernyanyi dalam Hujan***

Puisi tersebut bercerita mengenai suara misterius yang didengar oleh penyair dan teman-temannya. Penyair dan teman-temannya tidak ada yang berani untuk mencari tahu asal suara tersebut. Suara tersebut seperti sebuah nyanyian seorang perempuan yang berasal dari tengah-tengah hujan. Nyanyian tersebut seolah terdengar seperti sebuah rintihan kesakitan yang dirasakan oleh perempuan tersebut. Suaranya terdengar lirih dan samar-samar sampai akhirnya suara tersebut menghilang.

#### **Alam Pikiran Puisi *Nyanyian Perempuan di Kali***

Pada puisi tersebut, penyair bercerita mengenai keadaan kali Solo yang dinilai oleh penyair cukup menyenangkan pada saat itu. Pada saat itu, terdapat banyak orang yang melakukan kegiatannya di kali Solo. Pada saat itu terdapat seorang penggembala yang sedang membawa kerbaunya ke sungai untuk berendam. Ada juga perempuan-perempuan yang sedang mencuci baju dipinggir sungai sambil bersiul menyanyikan sebuah lagu untuk menikmati momen saat itu.

#### **Alam Pikiran Puisi *Perawan Tua***

Melalui puisi ini, penyair menceritakan seorang perempuan yang kesepian. Perempuan tersebut diceritakan sudah memiliki umur yang cukup untuk menikah, namun tidak kunjung menikah. Oleh karena itu penyair menyebutnya sebagai perawan tua. Karena tidak memiliki pasangan, perempuan tersebut tidak bisa merasakan hal yang seharusnya ia rasakan ketika sudah menikah.

#### **Alam Pikiran Puisi *Aminah***

Dalam puisi *Aminah*, penyair mencoba menyampaikan sebuah pesan melalui narasi yang berisi konflik yang terjadi pada diri Aminah. Konflik yang dihadirkan merupakan konflik yang sering ditemui pada kehidupan sosial masyarakat. Aminah sebagai gadis yang baru saja pulang merantau disambut baik oleh keluarganya, tetapi sambutan yang dilakukan oleh tetangganya cukup bertolak belakang.

## KESIMPULAN

Kumpulan puisi *Nyanyian dari Jalanan* karya W. S. Rendra merupakan puisi yang tidak dapat terlepas dari alam karena dalam puisi tersebut banyak menggunakan kata-kata atau metafora yang berkaitan dengan alam. Kumpulan puisi tersebut tercipta berkat ide yang didapatkan dari alam semesta. Penyair menyampaikan hal-hal yang berhasil diindra, ditanggapi, diingat, dan difantasikannya melalui bahasa hingga menjadi puisi. Metafora alam yang sering digunakan dalam kumpulan puisi tersebut meliputi metafora flora, metafora fauna, metafora energi, metafora kosmik, metafora terrestrial.

Kumpulan puisi *Nyanyian dari Jalanan* berisi mengenai perjalanan hidup seorang W.S. Rendra ketika sedang berada di tempat jauh yang saat itu tidak sedang bersama dengan istrinya. Dalam kumpulan puisi tersebut terdapat puisi-puisi yang mengenang kemesraan penyair dengan istrinya. Pada kumpulan puisi ini juga penyair menyampaikan kesepian yang dirasakannya ketika berada di tempat yang jauh dari orang terkasihnya. Selain itu, pada kumpulan puisi ini, penyair memberikan perhatiannya terhadap berbagai hal yang ditemuinya waktu itu. Penyair memberikan perhatiannya kepada sungai Ciliwung, tukang jual jajanan, kali solo, perawan tua, dan perempuan tunasusila. Penyair melihat banyak sekali hal yang mengkhawatirkan pada hidupnya dan orang-orang disekelilingnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Puisi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Damono. Sapardi Djoko. 1999. *Sihir Rendra: Permainan Makna*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Dewi, Lysa Natalia. 2018. *Aspek-Aspek Stilistika dan Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Kumpulan Puisi Nyanyian Akar Rumput Karya Wiji Thukul serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret.
- Djoko, Pradopo Rachmat. 2010. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Junus, Umar. 1988. *Stilistik: Satu Pengantar*. Johor: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa: Komposisi Lanjutan I*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, Novita Arfiana. 2013. *Majas dan Citraan pada Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Karya Taufik Ismail: Kajian Stilistika dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ratna, N. K. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tuloli, Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: BMT "Nurul Jannah".
- Waluyo, H. J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wibowo, Edi. 2012. *Aspek Citraan dan Majas dalam Lirik Lagu Album Best of The Best Karya Ebiet G. Ade: Tinjauan Stilistika*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Muhammadiyah Surakarta.

